

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED  
INSTRUCTION (PBI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 003  
SUNGAI GUNTUNG KECAMATAN RENGAT  
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Munaria, Jesi Alexander Alim, MahmudAlpusari  
[Munaria12@gmail.com](mailto:Munaria12@gmail.com), [Jesialexa@yahoo.com](mailto:Jesialexa@yahoo.com), [Mahmud\\_131079@yahoo.co.id](mailto:Mahmud_131079@yahoo.co.id)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau  
Pekanbaru

***Abstrac** : this research was purpose to improve learning result IPA Class IV SD Negeri 003 Sungai Guntung with the application learning model of Problem Based Instruction (PBI) to improve learning result IPA fourth grade students of SD Negeri 003 Sungai GuntungKecamatanRengatKabupaten Indragiri Hulu 2014/2015 school year was 22 people consist of 12 men and 10 women. This research forms of classroom action research collaborative with two cycles. The research data shows that student learning result obtained that fact the increase in the average of student learning before action is 56, 14 and increased in the first cyclus become 72,72 the differences increase from the previous test scores of 16,22% in cyclus II the average students learning result increased to 61,50 there was increase from cyclus I to the cyclus II of 22,72. Improving student learning result as a whole by 35,79 %. Improving students learning result support by : (a). The percentage of teachers in cyclus I of activity by 85,71% with enough categories, increased in cyclus II become 92,85% with good categories. (b). The percentage of student in cyclus I of activity by 83,65% with good categories, increased in cyclus II. The cyclus II student activity is 90,38% with very good categories, increased in cyclus II. The cyclus II student activity is 90,38% with very good categories, there was increase student activity from the previous with differences 6,73%. It can be concluded that the hypothesis in the this study is "if the applied learning model of Problem Based Instruction (PBI) to improve learning result IPA Class IV SD Negeri 003 Sungai GuntungKecamatanRengatKabupaten Indragiri Hulu" to acceptable.*

**Keywords** :*Leraning Model Problem Based Instruction (PBI) learning result of IPA*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED  
INSTRUCTION(PBI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 003  
SUNGAI GUNTUNG KECAMATAN RENGAT  
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Munaria, Jesi Alexander Alim, MahmudAlpusari  
[Munaria12@gmail.com](mailto:Munaria12@gmail.com), [Jesialexa@yahoo.com](mailto:Jesialexa@yahoo.com), [Mahmud\\_131079@yahoo.co.id](mailto:Mahmud_131079@yahoo.co.id)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau  
Pekanbaru

**Abstrak :** penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kela IV SDN 003 sungai guntung dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu tahun ajaran 2014/2015 dengan subyek 22 siswa dengan 12 laki-laki dan 10 orang perempuan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Hasil belajar yang diperoleh siswa *sebelum penerepan metode berkisar rata-rata 56, 14 dan siklus pertama menjadi 72,72 dengan rentang peningkatan hasil belajar 16,22% .ipada siklus ke dua hasil belajar siswa rata-rata 61,50 dan meningkat dari siklus I 22,72. Hasil keseluruhan hasil belajar peningkatannya 35,79 %*. Persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 85,71% dengan kategori amat baik, meningkat pada siklus II menjadi 92,85% dengan kategori amat baik. Persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 83,65% dengan kategori baik, meningkat pada siklus II. Pada siklus II aktivitas siswa adalah 90,38% dengan kategori amat baik, terjadi peningkatan dari aktivitas siswa sebelumnya dengan selisih 6,73%. penerapan model *Problem Based Intruction* (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 003 Sungai Guntung Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Kecamatan Rengat tahun pelajaran 2014/2015.

**Keywords :** *Leraning Model Problem Based Instruction (PBI) learning result of IPA*

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain pengamatan, identifikasi, penyusunan dan pengujian gagasan serta penyelidikan. Pendidikan IPA seharusnya mengarahkan siswa untuk mencari tahu dan bereksperimen agar siswa mendapatkan pengalaman langsung dan siswa dapat memahami konsep secara baik tentang alam sekitar.

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui jalur jenjang dan jenis pendidikan. Siswa merupakan subjek yang menjadi fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, dimana guru memegang peranan kunci dalam aktivitas kelas oleh sebab itu kesadaran guru terhadap pentingnya pembentukan konsep diri akan menentukan seberapa jauh pembentukan konsep diri dapat diintegrasikan ke dalam aktivitas belajar mengajar. Guru sebagai tenaga pendidik yang sangat mempengaruhi terjadinya tujuan pembelajaran, sehingga guru dituntut lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebagai guru kelas IV SD Negeri 003 Sungai Guntung Kecamatan Rengat bahwa dalam proses IPA masih mengalami banyak kendala. Yang menjadi kendala kelas IV adalah siswa kurang menanggapi pelajaran saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, sehingga siswa cenderung kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru, kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Tingkat kemampuan siswa bervariasi, ada yang kurang dan ada yang sedang dan ada beberapa orang di atas rata-rata. Dari data tes ulangan IPA yang baru dilaksanakan tercatat siswa yang memiliki nilai di atas KKM yaitu 14 orang atau 63,63% dari 22 siswa-siswa yang berada di bawah KKM ada 8 orang siswa atau 36,36% dan siswa memiliki nilai yang sama dengan KKM, dimana KKM untuk pelajaran IPA di SD Negeri 003 Sungai Guntung adalah 70.

Gejala yang muncul dalam pembelajaran tersebut yaitu siswa mendengarkan penjelasan guru sambil tidur-tiduran, siswa berbicara dengan teman sebangku saat guru membahas soal latihan, lebih dari 50% pertanyaan yang diajukan guru siswa menjawab dengan tidak benar, siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan gagasan, siswa tidak mampu mengeluarkan pendapat.

Berdasarkan masalah di atas perlu adanya perubahan dan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka diperlukan model yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran PBI. Model pembelajaran PBI dapat menjadi pilihan karena model ini sesuai dengan karakter siswa SD kelas tinggi. Siswa SD belum terbiasa menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan PBI siswa dilatih dan ditunjukkan dengan contoh nyata bagaimana menemukan dan memecahkan masalah dengan baik. Pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya.

## METODE PENELITIAN

Adapun tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 003 Sungai Guntung Kecamatan Rengat. Penelitian dilaksanakan semester 2. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa siswi kelas IV yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yakni :

### 1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data aktivitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran yang berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan pelaksanaan dikatakan berhasil jika semua aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran berlangsung yang tertuang dalam RPP dan terlaksana dengan semestinya. Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar ditentukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100$$

(KTSP, 2007:367 dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:114).

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru dan /siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

**Tabel 1 : Aktivitas Guru dan Siswa**

Interval	Kategori
81% – 100%	Amat Baik
61% – 80%	Baik
51% – 60%	Cukup
≤ 50%	Kurang

(KTSP (dalam Syarillfuddin, dkk, 2011:115)

### 2. Hasil Belajar

1). Hasil belajar individu digunakan rumus :

Untuk mengolah hasil penilaian belajar siswa menggunakan penilaian berbentuk pilihan ganda. Menurut Purwanto, 2004 (Dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:115) untuk menentukan hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Peserta Didik} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar Peserta Didik}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

2). Rumus untuk mencari rata-rata hasil belajar adalah sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}}$$

3). Peningkatan hasil belajar =  $\frac{\text{Posare-Basarate}}{\text{Basarate}} \times 100$

(Zainal Aqib, 2008:53)

Keterangan :

Posarate = hasil belajar setelah penerapan model *PBI*

Basarate = hasil belajar sebelum penerapan model *PBI*

4). Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila  $\geq 80\%$  dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70, maka kelas itu dinyatakan tuntas. Adapaun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$\text{PK} = \frac{\text{ST}}{\text{N}} \times 100\% \text{ (Purwanto, (dalam Syahrilfuddin,dkk, 2011:116))}$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

## HASIL PENELITIAN

### *Tahap Perencanaan Tindakan*

Pada tahap ini peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP yang disusun untuk 4 kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa untuk empat kali pertemuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa serta perangkat tes hasil belajar IPA siswa yang terdiri dari kisi-kisi soal ulangan harian I dan II, ulangan harian I dan II dan alternatif jawaban ulangan harian I dan II.

### *Tahap Pelaksanaan*

Proses pembelajaran dilaksanakan dua kali dalam satu minggu dengan dua jam pelajaran setiap pertemuan. Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini menggunakan dua siklus yang terdiri atas enam kali pertemuan dengan empat rencana pelaksanaan pembelajaran dan dua kali ulangan harian yang dilaksanakan di akhir siklus.

Tahap awal pembelajaran langsung ini adalah pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen

kehadiran siswa. Pada fase pertama (menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa) pada fase ini guru menumbuhkan (menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa). Pada fase ini guru menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa. Fase kedua (mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan). Pada fase ini guru menginformasikan garis-garis besar materi. Guru menuntut siswa dalam proses pembelajaran. Pada fase ketiga (merencanakan dan mengadakan bimbingan pelatihan) yakni guru membagikan lembar tugas siswa berupa LKS. Siswa mengerjakan tugas secara individu. Fase ke empat (mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik), guru melanjutkan dengan sesi tanya jawab guna mengingat materi yang baru saja mereka pelajari. Fase kelima (memberikan kesempatan latihan mandiri) sebagai tindak lanjut, guru memberikan evaluasi. Evaluasi ini berupa soal-soal dalam bentuk essay dan pilihan ganda.

### *Hasil Penelitian*

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa serta data hasil belajar siswa. Hasil tindakan yang akan dianalisis yaitu data aktivitas guru dan data aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPA berlangsung diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang diperoleh dari hasil ulangan harian siswa setiap siklus.

#### 1. Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

Observasi aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Intruction* (PBI). Pelaksanaan observasi dilakukan oleh seorang observer dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan *Problem Based Intruction* (PBI). Data hasil observasi tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran pada setiap pertemuan siklus I, siklus II, dan siklus II dapat dilihat pada tabel persentase aktivitas guru di bawah ini :

**Tabel 2 : Persentase Aktivitas Guru dalam Penerapan Model PBM Aktivitas Guru pada Setiap Pertemuan (Siklus I dan Siklus II).**

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Jumlah Skor	23	25	26	26
Persentase	82,14	89,28	92,85	92,85
Rata-rata persiklus	85,71		92,85	
Kategori	Amat Baik		Amat Baik	

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat dilihat adanya perbandingan aktivitas guru dalam penerapan model *Problem Based Intruction* (PBI) pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 58,12% dengan kategori cukup. Disini guru mengalami kesulitan dalam mengarahkan siswa untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran. guru kurang memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan guru juga kurang membimbing siswa dalam melakukan percobaan dan membuat laporan hasil percobaan.

Pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas guru adalah 82,14% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua ini aktivitas guru sudah berjalan baik, meskipun masih mengalami kesulitan dalam memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama dalam melakukan percobaan dan presentasi hasil kerja kelompok. Kesulitan ini disebabkan oleh siswa belum terbiasa dalam melakukan percobaan dan diskusi kelompok. Dari persentase aktivitas guru dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua pada siklus I, maka diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru sebesar 85,71% dengan kategori cukup.

Sedangkan persentase aktivitas guru pada siklus II semakin mengalami peningkatan, persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II adalah 92,85% dengan kategori amat baik. Dan pertemuan kedua persentase aktivitas guru juga sama yaitu 92,85% dengan kategori amat baik. Pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Guru dapat melaksanakan langkah-langkah *Problem Based Instruction* (PBI) secara keseluruhan dengan baik dan guru juga dapat membimbing semua kelompok secara merata dalam melakukan percobaan, serta pada saat presentasi hasil kerja kelompok suasana kelas lebih terkendali. Dari persentase aktivitas guru dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua pada siklus II maka diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru sebesar 92,85% dengan kategori amat baik.

Berdasarkan tabel 2, aktivitas guru diatas dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas guru dalam setiap siklus. Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 61,50% dengan kategori cukup. Pada siklus II rata-rata persentase aktivitas guru adalah 92,85% dengan kategori amat baik. Dari aktivitas guru pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 31,35%.

Terjadi peningkatan aktivitas guru dalam setiap siklusnya disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru selalu menerapkan langkah-langkah *Problem Based Instruction* (PBI) dengan baik. Dengan demikian guru dapat lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dalam melakukan aktivitas pembelajaran dan akhirnya dapat peningkatan hasil belajar siswa.

## 2. Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran diamati oleh seorang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel persentase aktivitas siswa di bawah ini :

**Tabel 3 : Persentase Aktivitas Siswa dalam Penerapan Model PBM pada Setiap Pertemuan (Siklus I dan Siklus II).**

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Jumlah Skor	43	44	46	48
Persentase	82,69	84,61	88,46	92,30
Rata-rata persiklus	83,65		90,38	
Kategori	Amat Baik		Amat Baik	

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat adanya perbandingan aktivitas siswa selama proses pembelajaran mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 82,69% dengan kategori cukup. Rendahnya keaktifan siswa ini ditandai dengan kurangnya pemahaman siswa atas permasalahan yang dimunculkan sehingga mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan hipotesis. Saat bekerja siswa dalam kelompok masih banyak siswa yang terlihat tidak ikut berpartisipasi. Siswa masih banyak yang berbicara dengan temannya. Begitu juga pada saat mempresentasikan hasil laporannya secara keseluruhan siswa merasa takut dan malu untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dalam melakukan percobaan dan diskusi kelas.

Data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II semakin mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama presentase aktivitas siswa adalah 82,69% dengan kategori baik dan pertemuan kedua presentase aktivitas siswa adalah 84,61% dengan kategori amat baik. Pada siklus II ini aktivitas siswa terlihat semakin baik, pada saat presentasi suasana kelas lebih terkendali, rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus II adalah 90,38% dengan kategori amat baik.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan pembelajaran model *Problem Based Intruction* (PBI) telah sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti yaitu siswa telah mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan, dan siswa tidak kaku lagi ketika dibawa belajar kelompok, karena selama pembelajaran berlangsung sering menggunakan kerja sama dengan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Intruction* (PBI) menjadikan siswa lebih aktif, mampu menyelesaikan suatu permasalahan dan dapat bekerjasama yang baik dengan teman satu kelompoknya.

Berdasarkan tabel 3 aktivitas siswa di atas dapat dilihat bahwa keaktifan siswa melalui mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 83,65 dengan kategori baik. Pengamatan aktivitas siswa dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II rata-rata persentase aktivitas siswa adalah 90,38% dengan kategori amat baik. Terjadi peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dengan selisih sebesar 6,73%.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh setelah melaksanakan UH I dan UH II didapatkan data tentang peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke UH I dan UH I ke UH II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai-nilai kelas siswa. Data peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model *Problem Based Intruction* (PBI) pada kelas IV SD Negeri 003 Sungai Guntung Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4 : Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 003 Sungai Guntung Kecamatan Rengat dari Skor Dasar, UH I dan UH II.**

Siklus	Nilai Rata-rata	Selisih Peningkatan	Peningkatan Belajar Siswa Keseluruhan
Skor Dasar	56,14	16,58	
UH I	72,72	22,72	37,03 %
UH II	78,86		

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa setelah dari skor dasar, UH I dan UH II. Nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan model *Problem Based Intruction* (PBI) adalah 56,14 Pada siklus I nilai rata-rata ulangan harian I siswa mengalami peningkatan menjadi 72,72, dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 22 orang dengan ketuntasan klasikal siswa-siswa yang mendapat 63,63%. Kemudian pada tahap siklus II dapat dilihat rata-rata hasil ulangan harian II siswa mengalami peningkatan menjadi 78,86 Peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II di kelas IV SD Negeri 003 Sungai Guntung Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu dengan menerapkan model *Problem Based Intruction* (PBI).

Berdasarkan tabel 4 hasil belajar siswa diatas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar, UH I dan UH II. Skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan model *Problem Based Intruction* (PBI) adalah 56,14 Pada siklus II rata-rata hasil belajar IPA siswa pada hasil ulangan harian siklus II adalah 78,86, terjadi selisih peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 22,72 Peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan sebesar 37,03%. Dari peningkatan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Intruction* (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan pada umumnya dalam proses pembelajaran siswa memiliki rasa keingintahuan untuk berkembang, sehingga dapat menjadikan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan keterampilan untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu dapat mempermudah siswa dalam menjawab soal ulangan setiap akhir siklus.

#### 4. Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar siswa dikatakan tuntas hasil belajarnya apabila nilai hasil belajar siswa  $\geq 65$ . Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan. Untuk melihat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II pada materi pokok energi alternatif setelah penerapan model *Problem Based Intruction* (PBI) baik secara individu maupun klasikal di kelas IV SD Negeri 003 Sungai Guntung Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu tahun pelajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5 : Ketuntasan Hasil Belajar IPA Model PBM Siswa Kelas IV SD Negeri 003 Sungai Guntung Kecamatan Rengat.**

Aspek	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas	Siswa Tdk Tuntas	% Ketuntasan	Klasikal Kategori
Skor Dasar	22	9	13	56,14	TT
Siklus I	22	14	8	63,63	TT
Siklus II	22	17	5	77,27	T

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa antara ulangan sebelum tindakan, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II. Jumlah siswa yang mencapai KKM lebih banyak pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dibandingkan dengan ulangan sebelum diadakannya

tindakan. Pada ulangan sebelum tindakan, 22 orang siswa hanya 9 orang yang tuntas dan 13 orang siswa yang tidak tuntas. Setelah diterapkan model *Problem Based Intruction* (PBI) pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni 14 orang siswa yang tuntas dan 8 orang siswa yang tidak tuntas. Tidak tuntasnya siswa ini disebabkan siswa belum terbiasa dan belum mengerti tentang penerapan model *Problem Based Intruction* (PBI), siswa belum terbiasa bekerjasama dengan teman satu kelompoknya untuk melakukan suatu percobaan dan siswa juga belum terbiasa untuk melakukan diskusi kelas. Secara klasikal hasil belajar dinyatakan tidak tuntas. Kelas yang dikatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai  $\geq 70\%$  dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 70.

Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni 17 orang siswa yang tuntas dan 5 orang siswa yang tidak tuntas, lima orang siswa tidak tuntas ini dalam pembelajaran daya serapnya kurang untuk menangkap dan memahami pembelajaran yang selama ini diberikan, selain itu mereka juga suka tidak memperhatikan guru didepan, serta suka melamun saat pembelajaran, maka dari itulah yang menyebabkan mereka tidak tuntas dari tes-tes yang diberikan. Namun pada siklus II ini siswa sudah terbiasa dengan penerapan model *Problem Based Intruction* (PBI) dan guru juga sudah berupaya semaksimal mungkin dalam memberi motivasi dan memberi bimbingan kepada seluruh siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran, hanya saja masih terdapat orang siswa yang belum tuntas. Dari orang siswa yang tidak tuntas ini nama siswanya sama dengan nama siswa yang tidak tuntas pada siklus II membuktikan kemampuan dan kesadaran mereka tidak muncul untuk lebih baik lagi. Secara klasikal hasil belajar siswa dinyatakan tuntas, pada siklus II kelas ini telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Ketuntasan hasil belajar siswa tidak terlepas dari aktivitas guru dalam menerapkan model *Problem Based Intruction* (PBI) dengan baik dan tingkat keaktifan siswa yang semakin meningkat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan hasil belajar siswa juga akan meningkat.

### *Pembahasan Hasil Tindakan*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model *Problem Based Intruction* (PBI) dalam pembelajaran IPA, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Intruction* (PBI) dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses tindakan berlangsung. Dalam proses pembelajaran, guru telah mampu menerapkan model pembelajaran kepada siswa dengan baik, guru telah mampu menciptakan suasana kelas yang efektif dan kondusif dalam proses pembelajaran, hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh dari siswa, nilai siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, sebelum diberi tindakan rata-rata nilai siswa adalah 56,14 meningkat pada siklus I menjadi 72,72 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 78,86.

Pada setiap siklus terdapat peningkatan-peningkatan yang diperoleh siswa, pada siklus I siswa masih tegang dan belum terbiasa dengan model yang diterapkan guru, masih banyak siswa yang belum memahami model *Problem Based Intruction* (PBI), sehingga suasana pada saat proses pembelajaran menjadi kurang kondusif dan efektif. Pada siklus II terjadi peningkatan dari aktivitas yang dilakukan siswa. Pada saat proses pembelajaran siswa sudah mulai nampak aktif dan antusias dalam melakukan diskusi kelompok dalam melakukan percobaan, meskipun masih ada sebagian siswa yang masih

ribut dalam proses pembelajaran. dan pada siklus II terjadi peningkatan lagi pada aktivitas yang dilakukan siswa, pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan dengan lancar dan lebih baik daripada siklus sebelumnya, pada siklus ini siswa telah terlihat termotivasi aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam melaksanakan diskusi kelompok maupun melakukan percobaan.

Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari persentase yang diperoleh siswa pada setiap pertemuannya, pada pertemuan pertama dan kedua aktivitas siswa adalah 82,69% meningkat sebanyak 84,61% menjadi 90,38%

Dari analisis hasil belajar yang diperoleh siswa juga diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA setelah diterapkan model *Problem Based Intruction* (PBI) dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar IPA siswa pada siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar yang signifikan. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 56,14 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 orang siswa dengan persentase ketuntasan yang diperoleh siswa 56,14% dan kategori ketuntasannya adalah tidak tuntas. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa, yaitu rata-rata yang diperoleh siswa adalah 63,63. dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang siswa dan persentase ketuntasan yang diperoleh siswa adalah 63,63% dengan kategori ketuntasan yaitu tidak tuntas.

Ketuntasan klasikal dan individu siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini berdasarkan hasil nilai rata-rata ulangan harian siswa yang mengalami selisih peningkatan dari skor dasar ke siklus I sebesar 16,22, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 22,72 Dengan demikian terjadi peningkatan secara keseluruhan sebesar 37,03%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan katan lain penerapan model *Problem Based Intruction* (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 003 Sungai Guntung Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Kecamatan Rengat tahun pelajaran 2014/2015.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bawah penerapan model *Problem Based Intruction* (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 003 Sungai Guntung Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Peningkatan hasil belajar dilihat dari :

1. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan adalah 56,14 dan meningkat pada siklus I menjadi 72,72, terjadi selisih peningkatan dari nilai ulangan sebelumnya sebesar 16,22%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 78,86, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 22,72 Peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan sebesar 37,03%.
2. Peningkatan hasil belajar siswa didukung oleh :

- a. Persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 85,71% dengan kategori amat baik, meningkat pada siklus II menjadi 92,85% dengan kategori amat baik.
- b. Persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 83,65% dengan kategori baik, meningkat pada siklus II. Pada siklus II aktivitas siswa adalah 90,38% dengan kategori amat baik, terjadi peningkatan dari aktivitas siswa sebelumnya dengan selisih 6,73%.

### Rekomendasi

1. Untuk menerapkan model *Problem Based Intruction* (PBI) dalam pembelajaran IPA, hendaknya siswa mencari buku tambahan/sumber pelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA.
2. Dalam melaksanakan model *Problem Based Intruction* (PBI), para guru hendaknya mempersiapkan segala perlengkapan dan alat-alat untuk pelaksanaan model pembelajaran ini, serta guru hendaknya dapat memunculkan masalah yang berkaitan dengan pengetahuan dan materi yang akan dipelajari.
3. Model *Problem Based Intruction* (PBI) ini juga dapat digunakan pada mata pelajaran yang lain dengan menyesuaikan materi pembelajaran disekolah.
4. Bagi peneliti lain yang menggunakan model *Problem Based Intruction* (PBI) hendaknya bisa memanfaatkan waktu pembelajaran semaksimal mungkin.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 2009, *Cooperative Learning*, Teori dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S, 1998, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Balitbang, Depdiknas, 2006, *Model Pengembangan Silabus Mata Pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA Terpadu*, Jakarta.
- Bundu P, 2006, *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dasar Proses Sains*.
- Istarani, *Pembelajaran Inovatif*.
- Rositawati, Aris Muharam, 2008, *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*, Kelas Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Samatoa U, 2006, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta.
- Slameto, 1999. *Belajar Dengan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*.
- Suparmo, AS, 1998, *Penelitian Tindakan Kelas*, Makalah Disajikan Dalam Loka Karya.
- Trianto, 2007, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep*.